

## MENINGKATKAN WAWASAN KEBERAGAMAN SOSIAL BUDAYA SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PKN BERBASIS MEDIA INTERAKTIF BERBANTUAN LKPD *LIVE WORKSHEETS* DI SEKOLAH DASAR

Candra Cuga<sup>1</sup>, Nur Alim Hidayat Patilima<sup>2</sup>, Isnanto<sup>3</sup>  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Gorontalo<sup>1,2,3</sup>  
Email : [candracuga@ung.ac.id](mailto:candracuga@ung.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena masih ditemukan pembelajaran yang cenderung membosankan sehingga berdampak pada motivasi dan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. Belum optimalnya penggunaan perangkat pembelajaran inovatif merupakan salah satu faktor penyebabnya. Untuk itu, penerapan media interaktif dan LKPD berbasis *liveworksheets* merupakan solusi terbaik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKN berupa wawasan keberagaman social budaya siswa melalui penerapan media pembelajaran *powerpoint interaktif* berbantuan LKPD *liveworksheets*. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V yang berjumlah 20 orang di Sekolah Dasar Negeri 59 Kota Timur Kota Gorontalo. Data dikumpulkan menggunakan metode tes essay. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan wawasan keberagaman sosial budaya sebagai hasil belajar PKN pada siswa kelas V. Hal ini terlihat hasil belajar siswa pada observasi awal dengan nilai rata – rata 69 dan ketuntasan belajar 40%. Hasil belajar pada siklus I nilai rata – rata 72 dan ketuntasan belajar 65%. Pada siklus II rata – rata sebesar 81 dan ketuntasan belajar 90%. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan perangkat pembelajaran inovatif berupa media pembelajaran *interaktif* berbantuan LKPD *liveworksheets* dapat berdampak langsung pada muatan pembelajaran PKN berupa hasil belajar dan berimplikasi pada dampak pengiring yang mampu menumbuhkan kemandirian, ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam belajar.

**Kata Kunci :** *Media Pembelajaran Interaktif, LKPD Liveworksheets, Hasil Belajar PKN*

### Abstract

*This research was conducted because it was still found that learning tends to be boring, which has an impact on student motivation and learning outcomes in Civics learning content in elementary schools. The lack of optimal use of innovative learning tools is one of the contributing factors. For this reason, the application of interactive media and LKPD based on live worksheets is the best solution. This research aims to determine the improvement in Civics learning outcomes in the form of insight into students' social and cultural diversity through the application of interactive PowerPoint learning media assisted by LKPD live worksheets. The research subjects were 20 fifth grade students at State Elementary School 59, East City, Gorontalo City. Data was collected using the essay test method. The results of the research show that there is an increase in insight into socio-cultural diversity as a result of civics learning in class V students. This can be seen in student learning results in initial observations with an average score of 69 and learning completeness of 40%. The learning outcomes in cycle I were an average of 72 and learning completeness was 65%. In cycle II the average was 81 and learning completeness was 90%. This research found that the application of innovative learning tools in the form of interactive learning media assisted by LKPD live worksheets can have a direct impact on the content of Civics learning in the form of learning outcomes and has implications for accompanying impacts that can foster student independence, interest and involvement in learning.*

**Keywords:** *Interactive Learning Media, LKPD Liveworksheets, Civics Learning Outcomes*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran PKN sejatinya merupakan salah satu bidang mata pelajaran di Sekolah Dasar yang sangat penting dalam menumbuhkan wawasan kebangsaan siswa yang *good and smart citizen*. Salah satunya

mengenai wawasan keberagaman sosial budaya sebagai salah satu konten materi yang diajarkan. Hal ini bisa dicapai manakala didukung perangkat pembelajaran yang inovatif dan pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran PKN dilakukan

secara optimal dan memadai. Jika sebaliknya dapat berimplikasi pada kualitas pembelajaran PKn di Sekolah Dasar.

Pembelajaran PKn selama ini terkendala oleh banyaknya materi yang harus disampaikan guru kepada siswa, waktu belajar PKn yang sangat minim, dan rendahnya kemampuan guru dalam pemahaman teknologi yang dapat membantu penyampaian materi pada siswa. Pelajaran pengembangan diri menitikberatkan pada pembentukan warga negara yang paham dan mampu melakukan hak dan kewajiban WNI yang terampil, cerdas dan berkarakter seperti yang diamanatkan Pancasila dan UUD 1945 [1]. Dorongan dalam ilmu pengetahuan dan inovasi teknologi juga memerlukan peningkatan kapasitas siswa sekolah dasar di bidang keilmuan. Selain itu, kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi teknologi sangat penting untuk terus belajar pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk menumbuhkan bakat, minat dan penyesuaian diri dengan keadaan saat ini.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SDN 59 Kota Timur Kota Gorontalo menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di bawah KKM 75. Dari hasil wawancara dengan Ibu Nelva Indriati Mada, S.Pd selaku guru wali kelas V SDN 59 Kota Timur Kota Gorontalo, diperoleh informasi bahwa guru cenderung menggunakan media pembelajaran yang belum dioptimalkan seperti media gambar dan penggunaan metode ceramah yang hanya menyampaikan atau menuntaskan dan menghafalkan materi PKn yang padat kepada siswa tanpa memberikan pemahaman nilai – nilai yang ada pada pembelajaran PKn. Ini belum sesuai dengan tujuan PKn memberikan informasi kepada siswa tentang peristiwa atau kejadian yang akan diteliti sehingga nantinya siswa dapat meneladani dan juga teguh terhadap

permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar, sehingga terbentuklah siswa yang berkarakter baik dan beretika Pancasila [2]. Penggunaan media dan metode yang belum berorientasi kepada siswa ini menyebabkan proses pembelajaran kurang optimal.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan teknologi, pembelajaran akan terasa menyenangkan dan menarik dalam memperkenalkan materi pembelajaran sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan mengolah ilustrasi yang akan berdampak pada hasil belajarnya. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran yaitu *power point* lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji, pesan informasi secara visual juga mudah dipahami peserta didik. Microsoft PowerPoint adalah program untuk membuat dan melakukan presentasi dan dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran [3]. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa melalui penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, yaitu *power point* terjadi peningkatan hasil belajar siswa [4].

Untuk mendongkrak pemanfaatan media *Power Point Interaktif* ini dipadukan dengan LKPD *liveworksheets* yang tersedia secara online. *Liveworksheet* berencana mengubah LKPD cetak menjadi LKPD interaktif. LKPD interaktif berbasis *liveworksheets* lebih unggul dibandingkan LKPD cetak, apalagi diperoleh secara cuma-cuma, lebih fungsional karena tidak perlu dicetak, dapat diperoleh menggunakan ponsel atau PC, dapat digunakan sebagai media dan tugas selama pembelajaran daring, serta tidak memakan ruang ekstra [5]. Kelebihan lainnya siswa bekerja interaktif, lebih hemat kertas dan waktu, serta berbagai macam template [6]. Dengan *liveworksheets*, soal dapat dibuat guru dengan model *drop-down*, *multiple*

*choise*, *mencentang*, *menghubungkan*, *drag-drop* dan *listening speaking*, juga secara otomatis lembar kerja yang diisi siswa akan diberikan skor oleh system [7]. Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi dan didukung oleh referensi studi, maka peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V menerapkan Media Pembelajaran *Power Point Interaktif* berbantuan LKPD *Liveworksheet* dalam sebuah Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan hasil belajar PKn.

### METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pelaksanaan Tindakan setiap siklus saling berkaitan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 59 Kota Timur Kota Gorontalo yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 7 orang siswa laki – laki dan 13 orang siswa perempuan tahun ajaran 2022/2023. Variabel yang diteliti adalah penerapan media pembelajaran *powerpoint interaktif* berbantuan LKPD *liveworksheets* sebagai penyebab serta hasil belajar sebagai akibat. Nama suatu variabel sebenarnya berasal dari perbedaan kualitas tertentu antar objek dalam suatu populasi [8].

Tiap siklus mempunyai langkah – langkah sebagai berikut, (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan Tindakan sesuai dengan rencana, (3) tahap observasi dan evaluasi terhadap Tindakan, dan (4) tahap analisis dan refleksi. Pemantauan dilakukan saat proses belajar mengajar dengan menggunakan media *powerpoint interaktif* berbantuan LKPD *liveworksheets*. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas, peneliti dan teman sejawat sebagai kolaborator.

Peneliti dan kolaborator melakukan tahap analisis dan refleksi bersama sama. Hasil tes evaluasi masing – masing siklus merupakan bahan untuk didiskusikan dan

direfleksi. Untuk hasil refleksi siklus II dijadikan dasar dalam merefleksi keseluruhan siklus, apakah meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan media pembelajaran *powerpoint interaktif* berbantuan LKPD *liveworksheets*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada observasi awal ditemukan hasil belajar PKn siswa berikut :

**Tabel 1. Hasil Belajar Observasi Awal**

No	Nama	L/P	Nilai	T	TT
1	Almira	P	80	√	
2	Anida	P	68		√
3	Elvira	P	83	√	
4	Mariam	P	80	√	
5	Marselino	L	86	√	
6	Maulid	L	65		√
7	Maulidia	P	61		√
8	Ikram	L	80	√	
9	Alwi	L	85	√	
10	Ilham	L	85	√	
11	Nara	P	56		√
12	Naura	P	83	√	
13	Salsabilah	P	53		√
14	Siti	P	58		√
15	Syahril	L	67		√
16	Wardaniah	P	66		√
17	Zein	P	64		√
18	Fauzan	L	60		√
19	Nadifa	P	55		√
20	Nayla	P	54		√
Rata – Rata		69	8	12	



**Gambar 1. Persentase Hasil Belajar pada Observasi Awal**

### Tahap Perencanaan Siklus I

Pada tahap ini peneliti merencanakan semua yang diperlukan saat akan melakukan penelitian. Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi tayangan, media pembelajaran (*Power Point interaktif*), LKPD (*liveworksheets*), instrumen lembar pengamatan aktivitas pendidik dan peserta didik serta soal penilaian.

### Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada Pertemuan pertama, pembelajaran dibuka dengan sapaan salam kepada siswa, guru menanyakan kabar siswa, dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a belajar, lalu guru memberikan penguatan tentang sikap syukur, alasan kita berdo'a sebelum belajar agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan dapat dipahami siswa dengan baik. Setelah itu, untuk menambah semangat siswa, guru Bersama siswa menyanyikan salah satu lagu wajib nasional yaitu Garuda Pancasila. Guru memperkenalkan diri kepada siswa karena ini merupakan awal pertemuan, kemudian guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran kepada siswa. Setelah itu, guru memberitahu kepada siswa untuk menyimak baik – baik apa yang akan guru sampaikan karena setelahnya guru menjelaskan sedikit tentang keragaman

sosial budaya masyarakat Indonesia. Setelah menyimak penjelasan guru, siswa dibagikan teks bacaan mengenai salah satu keragaman budaya yaitu tentang Rumah Betang Uluk. Siswa dibagi menjadi berkelompok yang terdiri dari 4 – 5 orang untuk mendiskusikan keunikan Rumah Betang Uluk yang terdapat pada teks bacaan. Setelah itu, secara bergantian masing-masing perwakilan setiap kelompok membacakan hasil diskusinya. Setelah membacakan hasil diskusi kelompok, guru membagikan media pembelajaran *powerpoint interaktif* yang berisi materi tentang keragaman social budaya masyarakat Indonesia. Siswa membaca materi yang ada dalam *powerpoint interaktif* tersebut. Setelah siswa membaca materi dalam media *powerpoint interaktif*, guru mengajak siswa bertanya jawab mengenai materi yang telah dibaca, seperti “apa itu keragaman social budaya?”, lalu guru menunjuk salah satu siswa untuk maju di depan kelas menjelaskan bagaimana sikap yang perlu dilakukan terhadap berbagai perbedaan di Indonesia. Selanjutnya, siswa bersama kelompoknya mendiskusikan mengenai sikap toleransi yang dapat dilakukan terhadap berbagai keragaman social budaya yang ada. Setelah itu, masing – masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelompok lain. Selanjutnya siswa diberikan LKPD berbasis *liveworksheets* untuk mereka kerjakan dan siswa diberikan waktu selama 15 menit. Kemudian siswa bersama guru membuat kesimpulan atas pembelajaran yang telah berlangsung. Selanjutnya guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a sebelum guru menutup pembelajaran. Setelah berdo'a, siswa merapikan masing – masing tempat duduk mereka.



**Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Siklus I**

Pada pertemuan kedua, tahapan – tahapannya sama seperti pertemuan 1, meneliti tingkat kesiapan peserta didik, mengecek kehadiran, penguasaan kelas lebih ditingkatkan agar pembelajaran berlangsung lebih optimal, melakukan apersepsi dengan mengulang kesimpulan pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua ini, dilakukan tes evaluasi untuk memperoleh hasil belajar siklus I yang nantinya akan dijadikan bahan analisis dan refleksi.

#### **Tahap Observasi dan Evaluasi Siklus I**

Data mengenai aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa sebanyak 26 aspek yang diamati memperoleh skor perolehan sangat baik pada pertemuan 1 ke pertemuan 2 meningkat dari 39% menjadi 43%, skor baik dari 46% menjadi 50%, sedangkan skor cukup menurun dari 15% menjadi 7%. Untuk aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan sebanyak 14 aspek yang diamati memperoleh skor perolehan sangat baik pada pertemuan 1 ke pertemuan 2 meningkat dari 22% menjadi 28%, skor baik dari 50% menjadi 58%, sedangkan skor cukup menurun dari 28% menjadi 14%. Hal ini dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran sudah mulai optimal dikarenakan aspek yang dinilai cukup baik oleh observer sudah menurun dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Pada siklus selanjutnya, peneliti akan lebih

memperhatikan aspek – aspek yang masih dinilai cukup oleh observer tersebut.

Sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran pada siklus I, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 45, sedangkan nilai tertingginya adalah 90. Jumlah siswa yang mencapai KKM (75) adalah 13 orang atau 65%, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 7 orang atau 35%.



**Gambar 3. Hasil Belajar Siklus I**

#### **Tahap Analisis dan Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang hasil belajar pada muatan pelajaran PKn keragaman social budaya masyarakat Indonesia, masih terdapat 7 orang siswa yang tidak tuntas. Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I belum memenuhi indicator kinerja yaitu 80% dari keseluruhan siswa yang dikenai Tindakan memperoleh nilai ketuntasan minimal 75, sehingga masih perlu dilakukan siklus II, dengan memperbaiki kekurangan – kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya. Hal tersebut juga sesuai dengan prosedur penelitian Tindakan kelas, dimana apabila pada siklus I belum memenuhi indicator kinerja, maka perlu dilakukan refleksi untuk melanjutkan siklus selanjutnya.

Adapun alasan melanjutkan siklus kedua karena pada siklus pertama diduga, proses pembelajaran dengan menggunakan media *powerpoint interaktif* masih belum optimal, oleh sebab itu pada siklus selanjutnya

media pembelajaran lebih dikembangkan lagi, karena pada awalnya dalam media *powerpoint interaktif* materinya terlalu banyak sehingga tidak dapat memaksimalkan pembelajaran karena siswa akan merasa bosan dan tidak membacanya dengan cermat sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Kemudian, jaringan internet yang kurang stabil membuat LKPD *liveworksheets* kurang optimal. Atas dasar temuan tersebut pada siklus selanjutnya materi pada *powerpoint interaktif* dipersingkat akan tetapi jelas dan sesuai dengan tujuan agar siswa tidak mudah bosan dan aktif dalam pembelajaran, dan juga akan menggunakan jaringan data untuk mengakses jaringan agar lebih optimal. Adapun perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II sebagai berikut : 1) Media Pembelajaran *powerpoint interaktif* akan dipersingkat materinya akan tetapi tetap padat dan jelas, 2) Penguasaan kelas lebih diperbaiki lagi sehingga suasana kelas bisa terkondisikan dengan baik, 3) Akses Internet akan diperkuat menggunakan jaringan seluler, 4) Memperbaiki aspek – aspek yang menurut penilaian observer masih termasuk kategori cukup yaitu guru harus lebih mengkondisikan suasana kelas dalam menumbuhkan antusiasme siswa, dan menumbuhkan partisipasi aktif siswa.

### **Tahap Perencanaan Siklus II**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua yang dibutuhkan ketika akan melakukan penelitian. Peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran (*powerpoint interaktif*), LKPD (*liveworksheets*), instrument lembar pengamatan aktivitas pendidik dan peserta didik serta soal evaluasi.

### **Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pada pertemuan pertama pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam kepada siswa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran, lalu dilanjutkan dengan berdoa.

Untuk membuat siswa lebih semangat, guru dan siswa menyanyikan lagu “Dari Sabang sampai Merauke”. Kemudian guru menyampaikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, siswa diharapkan menyimak penjelasan guru mengenai materi keragaman budaya permainan tradisional. Setelah itu, guru membagikan teks bacaan mengenai belajar toleransi melalui permainan tradisional. Siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri dari 4 – 5 orang. Lalu, siswa berdiskusi terkait teks bacaan tersebut yang nantinya hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas. Guru membagikan media pembelajaran *powerpoint interaktif* yang berisi materi keragaman budaya permainan tradisional. Setelah membaca materi dalam *powerpoint interaktif*, guru mengajak siswa berdiskusi terkait materi tersebut. Bersama kelompoknya yang tadi, siswa mendiskusikan sikap dan upaya yang dilakukan untuk melestarikan keragaman budaya permainan tradisional, lalu mempresentasikannya di depan kelas. Setelah itu, guru membagikan LKPD *liveworksheets*. Kemudian, siswa dan guru membuat kesimpulan atas pembelajaran yang telah berlangsung. Sebelum pulang, siswa berdoa dan dilanjutkan dengan membersihkan kelas.

Pada pertemuan kedua, tahapan – tahapannya sama seperti pertemuan 1, meneliti tingkat kesiapan peserta didik, mengecek kehadiran, penguasaan kelas lebih ditingkatkan agar pembelajaran berlangsung lebih optimal, melakukan apersepsi dengan mengulang kesimpulan pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua ini, dilakukan tes evaluasi untuk memperoleh hasil belajar siklus II yang nantinya akan dijadikan bahan analisis dan refleksi.



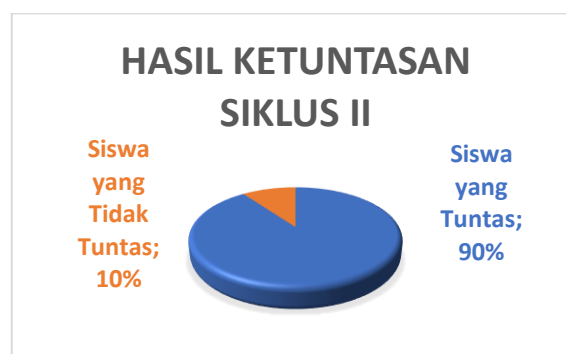
**Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran Siklus II**

### Tahap Observasi dan Evaluasi Siklus II

Data mengenai aktivitas guru pada siklus II menunjukkan bahwa sebanyak 26 aspek yang diamati memperoleh skor perolehan sangat baik pada pertemuan 1 ke pertemuan 2 meningkat dari 43% menjadi 47%, skor baik tetap mendapatkan 53%, sedangkan skor cukup menurun dari 4% menjadi 0%. Untuk aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan sebanyak 14 aspek yang diamati memperoleh skor perolehan sangat baik pada pertemuan 1 ke pertemuan 2 meningkat dari 28% menjadi 35%, skor baik tetap mendapatkan 65%, sedangkan skor cukup menurun dari 7% menjadi 0%. Hal ini dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran sudah optimal dikarenakan aspek yang dinilai cukup baik oleh observer sudah tidak terdapat lagi setelah dilakukan pertemuan 2.

Sesuai hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti selama pembelajaran pada siklus II, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 55, sedangkan nilai tertinggi adalah 95. Jumlah siswa yang tuntas adalah 18 orang atau 90% sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 2 orang atau 10%, penyebab siswa tersebut tidak tuntas karena salah satunya merupakan anak yang perlu bimbingan lebih lanjut karena mempunyai kebutuhan khusus sedangkan yang satunya dalam keadaan sakit sehingga tidak

mengikuti pembelajaran secara optimal yang berindikasi pada hasil belajar.



**Gambar 5. Hasil Belajar Siklus II**

### Tahap Analisis dan Refleksi Siklus II

Pada tahap ini, kendala – kendala yang terjadi pada siklus I seperti media yang kurang optimal karena terlalu banyak materi, penguasaan kelas yang belum terkondisikan dengan baik, menumbuhkan antusiasme siswa yang masih kategori cukup oleh observer, serta jaringan yang kurang stabil sudah diminimalisir bahkan sudah tidak terjadi lagi. Hasil belajar PKn pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan Tindakan. Dalam hal ini guru melakukan 4 kali pertemuan dalam 2 siklus, masing – masing siklus terdiri dari 2 pertemuan dan setiap pertemuan dilakukan dalam 1 hari. Dari siklus I ke siklus II telah terjadi peningkatan hasil belajar yang semula hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan hanya 65% setelah dilanjutkan siklus II menjadi 90%. Maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 59 Kota Timur Kota Gorontalo pada muatan PKn materi keragaman social budaya masyarakat Indonesia dengan tema lingkungan sahabat kita.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dan masing – masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, dan refleksi. Pelaksanaan ini sesuai dengan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana penelitian memerlukan siklus yang

terdiri dari 4 kegiatan berulang, yaitu perencanaan, pelaksanaan Tindakan, pengamatan dan refleksi [9]. Dalam melaksanakan kegiatan baik siklus I maupun siklus II, hasil perolehan siswa dilihat dari awal tindakan sampai akhir pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas pendidik, lembar pengamatan aktivitas peserta didik dan penilaian pada setiap pertemuan kedua di masing-masing siklus.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh peneliti pada saat mengajar menggunakan media *powerpoint interaktif* berbantuan LKPD *liveworksheets*, jumlah persentasi ketuntasan siswa pada siklus I yaitu 65%, lebih besar dari nilai ketuntasan siswa pada observasi awal yaitu 40% yang diberikan wali kelas kepada peneliti dengan selisih ketuntasan sebesar 25%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *powerpoint interaktif* berbantuan LKPD *liveworksheets* dapat menarik perhatian siswa, membantu siswa berfikir sehingga siswa antusias dalam belajar, menganalisis materi dengan baik sehingga berindikasi pada hasil belajar siswa. Hal ini merupakan akibat langsung dari kelebihan *Power Point Interaktif* yang dapat mengenalkan teks, gambar, isyarat audio dan gerakan-gerakan animasi untuk menjadikan pemahaman dan ingatan kuat, mudah dipahami, mudah disimpan dan produktif [10]. *Powerpoint interaktif* ini sangat berguna bagi guru karena guru dengan mudah membuat slide presentasi, tools yang beragam, variasi template yang banyak, dapat dikonversi ke pdf atau gambar, serta tersedia fitur kolaborasi guru dan siswa [11]. Begitu juga dengan keunggulan LKPD interaktif yang mempunyai banyak macam cara dalam menjawab soal sehingga memberikan suasana baru, siswa tertarik dan antusias sesuai dengan fungsi media interaktif yaitu Media pembelajaran interaktif akan menjadi media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran di abad 21, mengingat

media interaktif memanfaatkan teknologi yang telah berkembang [12]. Media ini dipercaya dapat memberikan suasana baru dalam ranah pendidikan di Indonesia. Media pembelajaran mempunyai manfaat antara lain konsep – konsep yang abstrak menjadi konkrit, objek yang besar dan kecil dapat ditampilkan, Gerakan yang amat cepat dan lambat dapat ditunjukkan dengan menggunakan Teknik gerak lambat dan cepat [13].

Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar pada muatan pelajaran PKn, dari 20 orang siswa, sebanyak 18 orang atau dengan persentase 90% berhasil meraih nilai di atas kriteria ketuntasan minimum atau tuntas, sedangkan untuk yang tidak tuntas tersisa 2 orang atau persentase 10%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan media *powerpoint interaktif* berbantuan LKPD *liveworksheets* pada muatan pelajaran PKn untuk siklus I dan II mengalami peningkatan atau dikatakan sudah optimal.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II terjadi karena peneliti telah memperbaiki media pembelajaran *powerpoint interaktif*. Pada siklus I materi dalam *powerpoint interaktif* terlalu banyak sehingga membuat siswa merasa bosan dan tidak dapat memahami materi dengan baik. Setelah dilanjutkan pada siklus II peneliti merangkum materi menjadi lebih singkat, padat dan jelas sehingga siswa memahami materi dengan baik dan tidak cepat merasa bosan dalam penggunaan media *powerpoint interaktif*. Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan substansi materi pembelajaran yang dapat membuat siswa terangsang untuk mengikuti pembelajaran [14].

Penguasaan dan pengelolaan kelas lebih ditingkatkan lagi dari siklus I, seperti pembuatan kelompok siswa, menumbuhkan partisipasi aktif siswa sehingga

pembelajaran berjalan lebih optimal. Hal ini sesuai dengan tujuan pengelolaan kelas adalah agar pembelajaran dapat terselesaikan dengan baik sehingga tujuan-tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai dengan sukses dan efektif, serta untuk memudahkan dalam menyaring kemajuan siswa dalam pembelajarannya [15]. Dengan pengelolaan kelas, guru mudah untuk melihat dan memperhatikan setiap peningkatan atau kemajuan yang dicapai oleh siswa, terutama siswa yang tergolong lamban, serta jaringan internet yang diperkuat dengan jaringan seluler untuk menunjang penggunaan LKPD *liveworksheets* agar lebih optimal.

Prestasi yang diperoleh dalam penelitian ini bergantung pada beberapa hal, yaitu sebagai berikut. Pertama, media pembelajaran *PowerPoint interaktif* sangat membantu siswa dalam menarik minat belajar dengan tampilan yang menarik. Media yang digunakan berupa gambar, teks, gerakan yang nantinya dapat membantu siswa dalam memperkuat ingatannya terhadap materi pembelajaran, sehingga dapat lebih mengembangkan hasil belajarnya. LKPD interaktif ini biaya hemat, dapat diakses dengan mudah lewat laptop, handphone dan lainnya, format lebih interaktif dari biasanya [16]. Penggunaan LKPD *liveworksheets* juga sangat membantu siswa dimana yang biasanya siswa mengerjakannya secara tertulis, disini siswa merasa senang sekali menggunakan laptop dalam mengerjakannya karena *liveworksheets* ini memberikan *feedback* pada siswa yang membuat siswa makin tertarik dan antusias. LKPD *liveworksheets* juga terdapat berbagai macam cara menjawabnya, antara lain pilihan ganda, uraian, *join arrow*, *text box*, *drag and drop*. Hasil belajar sebagai tolak ukur untuk mensurvei latihan belajar atau pengalaman belajar dikomunikasikan dalam bentuk gambar, huruf atau kalimat yang memberi tahu hasil yang telah dicapai siswa dalam

jangka waktu tertentu [17]. Telah banyak pengujian eksperimental yang menunjukkan bahwa ada banyak variabel yang mempengaruhi hasil belajar, termasuk disiplin belajar, lingkungan keluarga dan inspirasi belajar [18]. Hasil belajar dapat menunjukkan derajat keberhasilan siswa dalam memusatkan perhatian pada suatu topik di sekolah yang ditunjukkan dalam bentuk nilai yang diperoleh dari hasil tes materi pelajaran.

## SIMPULAN

Sesuai hasil penelitian Tindakan kelas dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui media *powerpoint interaktif* berbantuan LKPD *liveworksheets* hasil belajar siswa meningkat dari 65% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Bukan hanya wawasan keberagaman sosial budaya meningkat sebagai (*instructional effect*) tetapi juga terhadap kemampuan siswa untuk bekerja secara mandiri dan kolaboratif dengan penuh antusias dan keterlibatan dalam belajar sebagai dampak pengiring (*nurturant effect*).

Penggunaan media *power point interaktif* berbantuan LKPD *liveworksheets* dapat meningkatkan kolaborasi antara guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Semakin meningkatnya aktivitas guru pada setiap pertemuan disetiap siklus dan semakin banyak siswa yang menunjukkan sikap antusias dan tertarik dengan belajar PKn disetiap pertemuan. Selain itu, keberanian siswa semakin meningkat saat berdiskusi kelompok dan memaparkan hasil diskusi serta mampu menjawab pertanyaan mengenai materi yang ada dalam media *powerpoint interaktif* dan LKPD *liveworksheets* tersebut.

Hal ini membuktikan bahwa inovasi pembelajaran PKn di sekolah dasar dapat dikembangkan melalui perangkat

pembelajaran yang inovatif dan interaktif berbasis teknologi. Sehingga siswa dan guru memiliki frekuensi dan preferensi yang sama dan tinggi dalam belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Magdalena. I, Haq. A. S, dan Ramdhan. F, “Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang”. *Bintang*, vol. 2, no. 3, pp. 421, 2020.
- [2] Wijayanti. R, dan Wasitohadi. W, “Efektivitas Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) Berbantu Media Video Interaktif ditinjau dari Hasil Belajar PKn”. *Satya Widya*, vol. 31, no. 1, pp. 54-55, 2015.
- [3] Asriningsih. N. W. N, Sujana. I. W, dan Darmawati. I. G. A. P. S, “Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Powerpoint Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD”, *Mimbar Ilmu*, vol. 26, no. 2, pp. 253, 2021.
- [4] Cahyadi. N. T, Widodo. H, dan Sari. D. P, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar PPKn melalui Penggunaan Media Pembelajaran Powerpoint pada Siswa Kelas VI C SD Negeri 064025 Medan”. *Al-Irsyad : Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 11, no. 1, pp. 155, 2021.
- [5] NF. I. A, Roesminingsih. M. V, dan Yani. M. T, “Pengembangan LKPD Interaktif Berbasis Liveworksheet untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 5, pp. 8155-8156, 2022.
- [6] Anjarwati. A, Qomariyah. M, dkk, “Training and Assistance in Making E-LKPD using Liveworksheets Application at SD Alam Cordova Probolinggo”. *Gandrung : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 353, 2021.
- [7] Hazlita. S, “Implementasi Pembelajaran dalam Jaringan dengan Menggunakan Instagram dan Liveworksheets pada Masa Pandemi”. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, vol. 2, no. 7, pp. 1144, 2021.
- [8] Ulfa. R, “Variabel Penelitian dalam Penelitian Pendidikan”. *Al-Fathonah*, vol. 1, no. 1, pp. 342, 2021.
- [9] Aqib. Z, dan Chotibuddin. M. *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- [10] Arifin. M, Syahputra. H, dan Batubara. I. *Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Medan: Umsu Press, 2022.
- [11] Muniroh. A. A. N, Trisniawati. T, dan Utaminingsih. R, “Pengembangan Media Power Point Interaktif Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V”. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, vol. 35, no. 2, pp. 132, 2021.
- [12] Syavira. N, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint Interaktif Materi Sistem Pencernaan Manusia Untuk Siswa Kelas V Sd”. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, vol. 5, no. 1, pp. 85, 2021.
- [13] Ekayani. P, “Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, vol. 2, no. 1, pp. 7-8, 2017.
- [14] Magdalena. Ina. PGSD 4G. *Tulisan Bersama Tentang Media Pembelajaran SD*. Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2021.
- [15] Erwinsyah. A, “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar”. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 92, 2017.
- [16] Nirmayani. L. H, “Kegunaan Aplikasi Liveworksheets sebagai LKPD Interaktif bagi Guru-Guru SD di

- Masa Pembelajaran Daring Pandemi Covid 19”. *Edukasi : Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 3, no. 1, pp. 15, 2022.
- [17] Novita. L, Sukmanasa. E, dan Pratama. M. Y, “Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD”. *Indonesian Journal of Primary Education*, vol. 3, no. 2, pp. 64, 2019.
- [18] Purbiyanto. R, dan Rustiana. A, “Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa”. *Economic Education Analysis Journal*, vol. 7, no. 1, pp. 342, 2018.